

Analisis Konten Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Di TK At Taqwa Ngawi

Arwendis Wijayanti¹, Octavian Dwi Tanto², Narendradewi Kusumastuti³
PG-PAUD STKIP Modern Ngawi¹, PG-PAUD STKIP Modern Ngawi²,
PG-PAUD STKIP Modern Ngawi³

Email: arwendis.wijayanti@gmail.com¹, 14.octavian@gmail.com², narendradewi.k@gmail.com²

Abstrak

Pembelajaran daring pada anak usia dini dipandang sebagai model pembelajaran yang realistis ketika diimplementasikan di masa pandemi. Hal ini merupakan wujud konkrit dari bentuk pelaksanaan kebijakan Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Nomor 23425/A5/aK.Ol.04/2021 yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran dapat dilakukan melalui tatap muka terbatas dengan protokol kesehatan atau pembelajaran jarak jauh. Meskipun telah berjalan dengan beragam kekurangan sebagai bentuk adaptasi, namun ditemukan fenomena tentang adanya bentuk peranan orang tua dalam pembelajaran daring PAUD. Temuan ini dapat dilihat dari hasil pengamatan penelitian yang dilakukan di TK At Taqwa Ngawi dengan mencermati proses pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah tersebut. Secara teknis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan teknik analisis konten. Data-data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi serta observasi yang terjadi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa orangtua memiliki peranan sentral dalam terselenggaranya proses pembelajaran daring PAUD. Peran ini dapat dilihat dari beberapa temuan lapangan seperti 1) peranan dalam mengulang demonstrasi yang dilakukan orang guru, 2) membantu anak saat sulit melakukan tugas perkembangan, 3) memperjelas petunjuk teknis proses pembelajaran, dan 4) memperbaiki koneksi sambungan internet untuk kelancaran proses daring.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Peran Orang Tua, Anak Usia Dini

Abstract

Online learning in early childhood is seen as a realistic learning model when implemented during a pandemic. This is a concrete manifestation of the policy implementation of the Joint Decree of the Four Ministers Number 23425/A5/aK.Ol.04/2021 which shows that the learning process can be carried out through limited face-to-face with health protocols or distance learning. Although it has been running with various shortcomings as a form of adaptation, a phenomenon has been found about the role of parents in PAUD online learning. This finding can be seen from the results of observations of research conducted at At Taqwa Ngawi Kindergarten by observing the online learning process carried out at the school. Technically, this research uses a qualitative research methodology with a content analysis technique approach. The research data was obtained by using documentation data collection techniques and observations that occurred during the learning process. The results of this study reveal that parents have a central role in the implementation of the PAUD online learning process. This role can be seen from several field findings, such as 1) the role of repeating demonstrations made by teachers, 2) helping children when it is difficult to carry out developmental tasks, 3) clarifying technical

instructions for the learning process, and 4) improving internet connection connections for smooth online processes.

Keywords: *Online Learning, The Role of Parents, Early Childhood*

Pendahuluan

Orangtua memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran anak selama kegiatan daring ini berlangsung. Peran orangtua sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang memang belum bisa memahami tentang bahaya penularan virus pandemic ini. Orangtua memiliki peranan sentral dalam membantu guru untuk mempermudah anak dalam melakukan tugas perkembangan di rumah agar tidak tertular atau bahkan menularkan virus Covid 19 ini.

Selain dapat menghindari potensi penularan wabah Covid 19, sisi positif dari proses pembelajaran daring juga berdampak pada semakin tingginya interaksi orangtua dengan anak. Sepanjang proses daring berlangsung orangtua turut mendampingi anak untuk membantu guru dalam memperjelas petunjuk teknis pembelajaran yang harus dilakukannya. Realitas ini memperlihatkan adanya pergeseran peran orangtua sebagai fasilitator pembelajaran yang sebelumnya mutlak dilakukan oleh guru.

Hasil riset (Cahyati & Kusumah, 2020) mengungkapkan bahwa keterlibatan orangtua dalam proses pembelajaran daring anak dapat meningkatkan hubungan kelekatan diantara keduanya. Orangtua dapat melihat secara langsung progres perkembangan kemampuan anak dalam pembelajaran. Pemahaman orangtua terhadap kemampuan anak yang diperoleh secara langsung ini menstimulasi ikatan emosional yang terjadi diantara keduanya.

Sumber riset lain mengungkapkan bahwa keterlibatan orangtua dalam proses pembelajaran anak dapat menentukan prestasi belajarnya (Valeza, 2017). Orangtua yang tidak terlibat dalam pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang bahkan tidak berhasil dalam proses pembelajarannya. Sebaliknya keterlibatan orangtua dalam pendidikan anaknya dapat membuat anak akan lebih giat dan bersemangat dalam belajar. Hal ini dikarenakan adanya dampak psikologis, di mana keterlibatan orangtua tersebut memberikan kesadaran akan pentingnya kesungguhan anak dalam proses pembelajaran.

Lebih spesifik, sumber lain menjelaskan bahwa Orangtua memiliki peranan penting dalam mendidik, membimbing, memotivasi, hingga memfasilitasi proses belajar anak secara berkelanjutan (Umar, 2015). Sebagaimana fakta di lapangan menunjukkan bahwa estimasi waktu anak belajar di rumah jauh lebih besar daripada estimasi waktu anak belajar di sekolah. Di PAUD, anak menghabiskan waktu belajar hanya 4 jam untuk kategori sekolah umum, hingga 10 jam untuk kategori *full day school*.

Meskipun tergolong sulit, secara empiris keterlibatan orangtua dalam proses pembelajaran daring dipandang lebih memberikan keuntungan bagi anak usia dini. Orangtua dapat mengontrol secara langsung aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh anak. Hal ini sebagaimana hasil riset (Kurniati et al., 2020) yang menjabarkan peranan orangtua dalam proses belajar dari rumah, seperti menjelaskan kembali materi pembelajaran yang disampaikan guru, menjadi fasilitator untuk menyampaikan apa yang seharusnya guru sampaikan, membantu anak menggunakan alat atau media dalam pembelajaran, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi role model bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, serta membimbing dan

memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah.

Fakta empiris tentang pentingnya peranan orangtua dalam proses pembelajaran anak usia dini dimasa pandemi ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam dan spesifik mengenai keterlibatan orangtua dalam kegiatan belajar daring. Upaya kajian lebih dalam ini sebagai bahan refleksi bagi para orangtua agar terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran daring anak. Sebagaimana tinjauan empiris serta pandangan ahli di atas menyebutkan bahwa keterlibatan orangtua dalam proses belajar anak memberikan dampak positif bagi perkembangan anak usia dini.

Pentingnya peran orang tua dalam pembelajaran daring ini tercermin dari hasil pengamatan yang terdapat TK At Taqwa Ngawi. Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran daring di TK tersebut membuat anak-anak lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan di masa pandemic ini. Hal ini sebagaimana hasil wawancara guru TK At Taqwa yang menyebutkan bahwa keberhasilan pembelajaran daring yang ada di TK ini tidak terlepas dari peran dan keterlibatan orangtua selama pembelajaran daring anak ini berlangsung.

Hasil observasi awal ini menunjukkan bahwa orangtua memiliki peranan sentral dalam keberhasilan proses pembelajaran daring anak usia dini. Hal ini mendorong adanya sebuah penelitian empiris untuk mendalami bentuk peran orangtua terhadap keberhasilan proses pembelajaran daring anak usia dini yang ada di TK At Taqwa.

Sejauh ini terdapat banyak penelitian yang membahas tentang pembelajaran daring anak usia dini dan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring, namun belum satu pun penelitian yang membahas peran konkrit orangtua dalam pembelajaran daring anak usia dini. Pertama, penelitian (Tanto, 2021) yang membahas tentang terbentuknya kelekatan aman anak dan orangtua selama pembelajaran daring berlangsung. Kedua, penelitian (Seriwati, 2020) yang membahas tentang kajian pembelajaran daring anak usia dini. Ketiga, penelitian (Satrianingrum & Prasetyo, 2020) tentang Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. Keempat, penelitian (Despa Ayuni F, Tria Marini, Mohammad Fauziddin, 2021) yang membahas tentang Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. Kelima, penelitian tentang (Wulandari & Purwanta, 2020) yang membahas tentang Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Keenam, penelitian (Harahap et al., 2021) yang membahas tentang Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. Terakhir penelitian (Munna et al., 2022)

2. Metode Penelitian

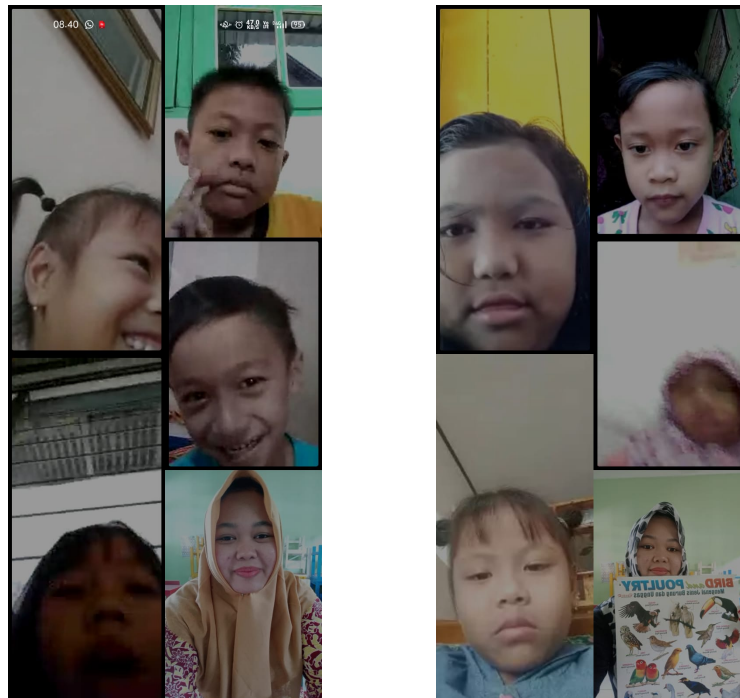
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan tanpa merusak gejala-gejala yang terjadi secara alamiah atau membiarkan keadaan aslinya (Bachri, 2010). Sementara itu pendekatan analisis konten dalam penelitian ini digunakan untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Lupi & Nurdin, 2016). Mengacu berdasarkan pandangan di atas, penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis konten ini mencoba untuk menggali temuan

alamiah tentang peran orangtua dalam proses pembelajaran daring yang data-data penelitiannya dianalisis menggunakan teknik analisis konten.

Data-data penelitian ini diambil dengan cara menganalisis video-video daring yang ada di TK AT Taqwa, Ngawi . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk membuat catatan lapangan yang menceritakan proses daring, teknik pengumpulan data wawancara digunakan untuk menginterview guru terkait dengan bagaimana fakta alamiah keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring, dan teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mencatat video-video daring yang dianalisis. Penggunaan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi secara teknis digunakan untuk mempermudah peneliti dalam merefleksikan makna yang memuat tentang fakta-fakta peran orangtua dalam pembelajaran daring anak.

3. Hasil dan Pembahasan

Dapat dilihat berdasarakan hasil analisis pembelajaran daring di TK At Taqwa, Ngawi, ditemukan bahwa terdapat peran orangtua dalam proses pembelajaran daring anak. Peran orang tua dalam proses pembelajaran daring anak merupakan peran penting sebab anak perlu mendapatkan bimbingan secara langsung. Hasil penelitian ini secara teknis menjelaskan bahwa peran-peran orang tua adalah sebagai berikut: 1) mengulang atau menjelaskan kembali demonstrasi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran daring; 2) membantu anak ketika kurang mampu atau kesulitan dalam melakukan tugas-tugas untuk perkembangan dalam pembelajaran; 3) menjelaskan kembali petunjuk teknis dalam melakukan proses pembelajaran; serta 4) membantu menjaga koneksi internet selama pembelajaran daring berlangsung demi kelancaran kegiatan dan juga secara langsung mengamati serta mengawasi proses kegiatan daring yang dilakukan anak.



Peran Gambar 1. Proses Pembelajaran Daring TK At Taqwa, Ngawi elajaran yang diberikan oleh guru terjau ketika anak kurang jelas dalam memahami contoh yang diberikan guru pada anaknya. Peran ini sangat dibutuhkan dan dilakukan selama pembelajaran daring, ketika me-review kembali pembelajaran pada anak setelah kegiatan pembelajaran daring selesai dilakukan atau ketika anak mendapatkan tugas dari guru. Seperti pada halnya ketika anak mendapatkan pembelajaran membuat tempat tissue dari stik es krim. Orang tua akan membantu memperagakan bagaimana cara menyusun stik es krim untuk membentuk kotak tissue, bagaimana cara merekatkannya menggunakan lem dengan benar hingga menjadi kotak tissue. Peran orang tua disini bertujuan untuk membantu anak belajar lebih baik lagi dan lebih memahami materi atau kegiatan yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran daring.

Temuan di atas sebagaimana pandangan (Bandura, 1969) yang mengungkapkan bahwa, manusia mempelajari sesuatu dengan meniru perilaku orang lain, artinya seseorang akan belajar dengan mengamati orang lain. (Bandura, 1969) mengatakan, pembentukan teori pembelajaran sosial bukan untuk menggantikan klasik dan opera, tetapi untuk melengkapi dua teori yang ada, karena kondisi klasik dan opera dapat terjadi dalam proses peniruan. Pandangan ini secara empiris mempertegas tentang temuan demonstrasi ulang yang diberikan orangtua pada anak untuk mempermudah anak dalam melakukan petunjuk teknis pembelajaran selama proses daring berlangsung

Membantu anak saat sulit melakukan tugas perkembangan dapat dilihat ketika orang tua mempermudah anak untuk melakukan tugas perkembangan yang sulit untuk dilakukannya. Kegiatan ini sering dilakukan seperti ketika anak mendapatkan pekerjaan rumah dalam pelajaran matematika. Orang tua akan membantu anak dalam memahami soal-soal dalam tugas perkembangan tersebut serta bagaimana cara menyelesaikannya. Dengan bantuan lebih dari orang tua dengan penjelasan detail dan bantuan-bantuan kecil pada anak, maka anak akan dapat lebih memahami dan dapat bekerja secara maksimal tugas-tugas serta tahapan yang harus ia lakukan dalam menggapai hasil akhir yang diinginkan.

Temuan tersebut sebagaimana pandangan (Fani & Ghaemi, 2011) yang berpendapat bahwa ketika seorang anak bekerja atau belajar untuk menangani tugas-tugas yang belum dipelajari tetapi tugas-tugas ini masih dalam kemampuan mereka atau tugas-tugas ini berada di *Zone of Proximal Development* (ZPD), maka diperlukan bantuan lingkungan untuk membantu anak dalam mencapai standar perkembangan yang diharapkan. Potret tentang adanya bantuan yang diberikan orangtua pada anak selama anak mengalami kesulitan pada proses daring, merupakan bentuk implementasi dari pandangan Vygotsky tentang teori *Zone of Proximal Development*.

Memperjelas petunjuk teknis proses pembelajaran dapat dilihat ketika orangtua mengutarakan kembali ucapan guru pada anak ketika anak tidak memahami petunjuk teknis proses belajar. Orang tua sebagai pendukung dalam pembelajaran anak dapat membantu dalam penjelasan secara detail maksud dari pesan-pesan yang disampaikan oleh guru. Banyak cara yang dapat dilakukan salah satunya dengan melakukan pembelajaran kembali setelah kegiatan daring berakhir atau pun membantu menjelaskan lebih detail pada anak selama pembelajaran daring berlangsung dengan mendampinginya. Peran ini dapat ditemukan ketika anak mendapatkan pembelajaran olahraga secara daring dan harus mengirimkan tugas dalam bentuk video kepada

guru. Orang tua akan menjelaskan petunjuk teknis atau tahapan yang harus dilakukan anak untuk membuat tugas tersebut, mulai dari mempelajari gerakan olahraga, merekamnya dengan handphone, kemudian mengirimkannya kepada guru.

Hukum belajar kesiapan (law of readiness) Thorndike mengungkapkan bahwa semakin siap suatu organisme memperoleh suatu perubahan tingkah laku, maka pelaksanaan tingkah laku tersebut akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi antara stimulus dan respon cenderung semakin kuat. Sebagaimana pandangan empiris tersebut, pengulangan ucapan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak dilakukan agar anak semakin memiliki kesiapan dalam melakukan kegiatan belajar daring. Temuan ini secara spesifik menunjukkan bahwa kesiapan anak yang dibentuk melalui pengulangan ucapan orangtua, dilakukan untuk membantu anak dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan selama proses daring berlangsung (Amsari, 2018).

Temuan lain dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat peran orang tua dalam memperbaiki sambungan koneksi internet untuk kelancaran proses daring. Hal ini dapat dilihat ketika orangtua memastikan kepada guru bahwa video serta suara anak benar-benar dapat dilihat dan didengar dengan baik. Bantuan orang tua dalam peran ini ditemukan ketika pembelajaran daring dilakukan saat hujan deras melanda. Hal ini akan memperburuk sinyal atau jaringan internet serta meredam suara guru yang menjelaskan materi maupun suara sang anak. Orang tua senantiasa akan membantu mencari jalan keluar dengan menyambungkan jaringan internet dengan wifi yang memiliki kestabilan jaringan lebih baik dan menemani anak melakukan pembelajaran diruangan tertutup seperti di dalam kamar untuk memastikan bahwa tidak ada gangguan suara yang terlalu buruk selama pembelajaran daring berlangsung.

Menurut Vygotsky proses pembelajaran akan terjadi jika anak bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas tersebut masih berada dalam jangkauan mereka disebut dengan zone of proximal development dan disertai scaffolding (Rohaendi & Laelasari, 2020). Adapun tugas perkembangan yang berada di atas zone of proximal merupakan tugas diluar jangkauan kemampuan anak yang tidak boleh diberikan pada anak karena akan menyebabkan rasa putus asa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana teori tersebut, temuan tentang covering orangtua terhadap buruknya sinyal merupakan bentuk konkrit dari implementasi teori ini. Hal ini dikarenakan orangtua lebih memahami tentang bagaimana teknis untuk mengatasi permasalahan buruknya sinyal selama proses pembelajaran daring berlangsung.

4. Kesimpulan dan Saran

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua memiliki peranan sentral dalam membantu anak untuk memperoleh standar capaian perkembangan anak dalam proses pembelajaran daring di TK At Taqwa, Ngawi. Peranan orangtua dalam proses pembelajaran dari tersebut dapat dilihat dari temuan-temuan yang dikaji dalam pembahasan penelitian seperti; 1) peranan dalam mengulang demonstrasi yang dilakukan orang guru, 2) membantu anak saat sulit melakukan tugas perkembangan, 3) memperjelas petunjuk teknis proses pembelajaran, dan 4) memperbaiki koneksi sambungan internet untuk kelancaran proses daring. Temuan ini menunjukkan bahwa orangtua memiliki peranan sebagai fasilitator anak dalam membantu guru menjalankan proses pembelajaran daring.

5. Daftar Pustaka

- Amsari, D. (2018). Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.49>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Bandura, A. (1969). *Principles of Behavior Modification* (R. & W. Holt (ed.); 1st ed.).
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Despa Ayuni F, Tria Marini, Mohammad Fauziddin, Y. P. (2021). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi*, 5(1), 414–421. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Fani, T., & Ghaemi, F. (2011). Implications of Vygotsky's zone of proximal development (ZPD) in teacher education: ZPTD and self-scaffolding. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29(Iceepsy), 1549–1554. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.396>
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Lupi, F. R., & Nurdin. (2016). Analisis strategi pemasaran dan penjualan. *Jurnal Elektronik Sistem Informasi Dan Komputer*, 2(1), 20–31. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=sistem+informasi+tokopedia&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DFOIp4XFZZFIJ
- Munna, Z. N., Wijayanti, A., & Tanto, O. D. (2022). Peran Pola Komunikasi Orang Tua terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 4-5 di Masa New Normal. 6(1), 401–409. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1334>
- Rohaendi, S., & Laelasari, N. I. (2020). Penerapan Teori Piaget dan Vygotsky Ruang Lingkup Bilangan dan Aljabar pada Siswa Mts Plus Karangwangi. *Prisma*, 9(1), 65. <https://doi.org/10.35194/jp.v9i1.886>
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Seriwati, G. (2020). Kajian Pembelajaran Daring Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas*, September, 97–100. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/viewFile/354/318>
- Tanto, O. D. (2021). Pembentukan Kelekatan Aman Orangtua Pada Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Daring. *Journal of Childhood Education*, 5(1), 130–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.503>
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>

- Valeza, A. R. (2017). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan tanjung senang bandar lampung. In *Skripsi*.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>